



Identifikasi Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Batanghari pada Materi Elastisitas dan Hukum Hook

Shella Maryani¹

¹ Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oct 12, 2021

Revised Oct 30, 2021

Accepted Nov 14, 2021

Kata Kunci:

Minat
Hasil Belajar
Elastisitas

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis hubungan antara minat siswa terhadap mata pelajaran Fisika dengan Hasil belajar siswa dalam materi Elastisitas dan Hukum Hook.

Metodologi: jenis penelitian yang cocok adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan minat terhadap hasil belajarnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS sedangkan Pengumpulan data dilakukan melalui google form, dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dan soal.

Temuan Utama: Berdasarkan judul penelitian yakni menganalisis hubungan minat belajar dan setelah dilakukan uji maka di dapati kesimpulan minat belajar dan prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik, dimana sebagian besar siswa sudah memiliki minat dalam belajar. Terdapat hubungan yang signifikan antar minat belajar siswa dengan prestasi belajar, berdasarkan uji korelasi hubungan bernilai positif.

Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian: Penelitian ini menggambarkan hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan minat terhadap hasil belajarnya.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Shella Maryani

Program Studi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email: shellamaryani88@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Fisika seringkali dianggap sulit oleh sebagian besar siswa di sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) [1]. Anggapan ini sangat berpengaruh besar pada minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika disekolah tersebut [2]. Selama ini antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran fisika di sekolah tidak seperti mengikuti pelajaran lainnya. Pelajaran fisika dianggap sulit karena mereka banyak menjumpai persamaan matematis sehingga ia diidentikkan dengan angka dan rumus [3]. Bagi siswa, konsep dan prinsip fisika menjadi sulit dipahami dan dicerna oleh kebanyakan mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar fisika. Masalah ini merupakan salah satu masalah klasik yang kerap dijumpai oleh para guru fisika di sekolah.

Hanya untuk siswa yang betul – betul berminat mendalami pelajaran fisika yang dapat menunjukkan atau mempunyai Hasil belajar yang memuaskan. Adapun faktor pengaruh siswa memiliki ketertarikan ataupun tidak antara sikap terhadap mata pelajaran IPA dapat diketahui dari kecenderungan siswa yang menerima ataupun menolak ketika diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan [4]. Sikap itu berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu perasaan terhadap suatu objek yang diperlihatkan dalam perasaan suka ataupun tidak suka. Sikap dibagi menjadi sikap positif atau menerima dan sikap negatif atau menolak [5]. Sikap siswa terhadap mata pelajaran IPA di sekolah dapat ditunjukkan dengan reaksi mereka pada mata pelajaran IPA. Sikap

terhadap IPA diungkapkan dengan perasaan/perilaku menerima atau menolak terhadap objek IPA tersebut, umumnya dengan ditunjukkan sikap senang atau tidak senang [6]. Minat belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran secara tetap dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan oleh orang lain [7]. Beberapa indikator minat belajar, yakni perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Dalam proses pembelajaran, faktor internal dan eksternal peserta didik sangat berpengaruh dan banyak di antara pendidik belum memperhatikan hal tersebut [8]. Faktor eksternal merupakan kondisi lingkungan peserta didik baik lingkungan sosial maupun sarana dan prasarana. Faktor internal merupakan aspek pribadi peserta didik itu sendiri seperti intelegensi, motivasi, kreativitas, gaya belajar, minat belajar, dan sebagainya. Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik [9]. Berdasarkan informasi dari hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan kepada para guru fisika di SMA Negeri 5 Pinrang pada hari rabu tanggal 8 agustus 2018 ternyata umumnya evaluasi yang dibuat tidak melalui proses pembakuan. Para guru menyatakan bahwa instrumen tes hasil belajar kognitif fisika yang selama ini diujikan masih memerlukan penyempurnaan serta membutuhkan instrumen tes yang valid dan reliabel. Karena pada dasarnya, menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam mengukur hasil belajar peserta didik merupakan hal yang penting. Instrumen yang valid dan reliabel dapat memberikan data atau gambaran tentang peserta didik secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian pengembangan instrumen pada ranah kognitif sebagai Usaha untuk membantu guru dari masalah tersebut, oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan instrumen penilaian hasil belajar fisika peserta didik SMA yang baku, sehingga dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar indikator minat sebagai berikut: Pertama, perasaan senang, yakni apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu, maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran. Kedua, keterlibatan siswa, yakni ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. Ketiga, ketertarikan, yakni berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. Keempat, perhatian siswa, yakni minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contohnya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi. dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak putus asa dalam menghadapi tantangan [10]

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan di segala bidang seperti studi, kerja, hobi, maupun aktivitas. Dengan tumbuhnya minat maka di dalam diri orang akan timbul rasa semangat dan tertarik untuk melakukan sesuatu, timbal baliknya seseorang tersebut akan lebih tekun dan mendalami, lebih berkonsentrasi, dan tidak mudah jenuh dalam melakukan sesuatu terlebih ke aktivitas yang berulang-ulang. Sekolah sebagai instansi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan minat dan bakat belajar siswa. Minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar, hasil belajar sangat berkaitan dengan segala sesuatu mengenai perubahan siswa yang dinyatakan dengan skor dalam materi pelajaran tertentu. Dalam artian sempit hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakannya. Hasil belajar sendiri meliputi: (1) Pemahaman konsep; (2) Keterampilan proses; (3) Sikap siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Maka penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana analisis minat terhadap hasil belajar siswa dalam materi elastisitas dan hukum hook yang dilaksanakan di SMAN 1 Batanghari.

2. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis hubungan minat siswa terhadap mata pelajaran Fisika dengan hasil belajar siswa dalam materi Elastisitas dan Hukum Hook maka jenis penelitian yang cocok adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa dengan hasil belajarnya.

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Batanghari pada hari/tanggal Selasa, 29 September 2020 – 06 Oktober 2020, dengan sample siswa di SMAN 1 Batanghari. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS sedangkan Pengumpulan data dilakukan melalui google form, dengan metode pengumpulan data menggunakan angket dan soal, angket yang digunakan dalam mengukur minat siswa adalah angket yang menggunakan skala likert yang mana skala likert biasanya menyajikan pernyataan yang disertai dengan pilihan. Pilihan pada skala Likert berupa frekuensi (selalu, sering, jarang, tidak pernah) atau persetujuan (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju). Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Sumber angket diperoleh dengan mengadopsi angket minat belajar yang di laksanakan oleh Yosefin Sulistyawanti Gulo [11].

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah post-test, tujuan diberikan post-test yaitu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah. Tes berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal dengan pilihan A,B,C,D, dan E. bentuk soal tersusun dari beberapa tingkatan yaitu mulai dari C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (penerapan), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). Angket di dalam penelitian ini yaitu sejumlah pernyataan yang diberikan pada peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik mengenai minat belajar siswa terhadap materi fisika. Pengumpulan data melalui Kuesioner atau Angket Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Prosedur penyusunan kuesioner:

- Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Kuesioner minat siswa terhadap mata pelajaran fisika berisi pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif mengandung makna bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi yang diharapkan menyebabkan siswa berminat pada mata pelajaran fisika. Sedangkan untuk pernyataan negatif mengandung makna bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan situasi yang diharapkan menyebabkan siswa berminat pada pelajaran fisika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas minat belajar siswa pada mata pelajaran Fisika (X) dan variabel terikat hasil belajar siswa (Y). Uji yang digunakan adalah uji korelasi, Untuk menguji hipotesis, menggunakan teknik korelasi product moment. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 4, XI MIPA 5 dan XI MIPA 6 dengan jumlah sampel keseluruhan sebanyak 59 orang dengan menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian.

Berdasarkan temuan penelitian tentang minat belajar siswa dengan prestasi belajar maka diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1. Persentase minat belajar siswa

		Correlations	
		Religiusitas	Agresivitas
MINAT BELAJAR	Pearson Correlation	1	.973**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.973**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis, didapat korelasi antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar adalah 0,973 dengan signifikan 0,000. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar. Dengan nilai Pearson Correlation diantara 0,8-1,00 artinya korelasi sempurna. Dengan nilai Pearson Correlation bernilai positif artinya semakin besar minat belajar siswa terhadap materi elastisitas dan hukum hook maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa terhadap materi elastisitas dan hukum hook maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin baik minat belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya. Temuan ini mendukung pendapat Slameto (2010) bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu:

faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan minat belajar).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan judul penelitian yakni menganalisis hubungan minat belajar dan setelah dilakukan uji maka di dapati kesimpulan minat belajar dan prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik, dimana sebagian besar siswa sudah memiliki minat dalam belajar. Terdapat hubungan yang signifikan antar minat belajar siswa dengan prestasi belajar, berdasarkan uji korelasi hubungan bernilai positif.

REFERENSI

- [1] A. R. Putri, Maison, and Darmaji, "Kerjasama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Di Kelas Xii Mipa Sman 3 Kota Jambi," *J. Edufisika*, vol. 3, no. 2, pp. 33–40, 2018, [Online]. Available: kerjasama, kekompakan siswa.
- [2] A. Lingga, R. Sari, and A. Taufiq, "Pemahaman konsep dan kesulitan siswa SMA pada materi hukum newton," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 3, no. 10, pp. 1323–1330, 2018.
- [3] E. Widyastuti, "Effect Of Authentical Assessment And High Order Thinking Skill (Hots) Against Troubleshooting Physical Problems (An Experiment in The Students of SMA Negeri 2 Depok City)," *J. Eval. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, pp. 109–116, 2017, doi: 10.21009/jep.082.06.
- [4] A. Azis, "Humanisme Dalam Pendidikan Islam: Konsepsi Pendidikan Ramah Anak," *J. Pendidik. Agama Islam (Journal Islam. Educ. Stud.)*, vol. 5, no. 1, p. 94, 2017, doi: 10.15642/jpai.2017.5.1.94-115.
- [5] N. K. Novianto, M. Masykuri, and S. Sukarmin, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X Sma/ Ma," *INKUIRI J. Pendidik. IPA*, vol. 7, no. 1, p. 81, 2018, doi: 10.20961/inkuiri.v7i1.19792.
- [6] A. Desstya, I. I. Novitasari, A. F. Razak, and K. S. Sudrajat, "Refleksi Pendidikan Ipa Sekolah Dasar Di Indonesia (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah dasar)," *Profesi Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.23917/ppd.v1i1.2745.
- [7] R. H. Nasution, H. Hapidin, and L. Fridani, "Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 733, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.411.
- [8] H. Setiadi, "Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013," *J. Penelit. dan Eval. Pendidik.*, vol. 20, no. 2, pp. 166–178, 2016, doi: 10.21831/pep.v20i2.7173.
- [9] I. N. C. Mukti and H. Nurcahyo, "Developing Computer- Based Biology Learning Media to Improve the Students ' Learning Outcom," *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 2, pp. 137–149, 2017.
- [10] Retariandalas, "Pengaruh Minat Membaca Dan Motivasi Belajar," *J. Form.*, vol. 7, no. 2, pp. 190–197, 2017.
- [11] Y. S. Gulo, "Minat Siswa Sma Kelas Xi-Ipa Terhadap Mata Pelajaran Fisika Di Kabupaten Nias Barat."